



## Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Pembagian Porogapit Empat Digit pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Esti Budi Astuti<sup>1✉</sup>, Fitri Yuliawati<sup>2</sup>, Shinta Melia Khoirini'mah<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [22104080066@student.uin-suka.ac.id](mailto:22104080066@student.uin-suka.ac.id)<sup>1</sup>, [fitri.yuliawati@uin-suka.ac.id](mailto:fitri.yuliawati@uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>, [shinta.melia12@gmail.com](mailto:shinta.melia12@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Dalam proses belajar, siswa akan melalui masa-masa dimana mereka dapat belajar dengan lancar, adakalanya mereka tidak dapat menangkap apa yang telah dipelajarinya, namun ada kalanya juga mereka akan mengalami kesulitan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan pembagian porogapit empat digit pada siswa inisial "N" kelas VI sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian, siswa ini mengalami kesulitan memahami konsep pada materi pembagian dan kurangnya ketelitian siswa dalam mengerjakan soal. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri seperti kemampuan berpikir siswa, sikap siswa dalam memperoleh mata pelajaran, minat siswa dalam mengikuti pelajaran serta motivasi yang didapat siswa dalam proses belajar. Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi belajar siswa seperti kurangnya bimbingan dari orang tua dan lingkungan belajar yang tidak kondusif juga berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan dukungan yang lebih kuat dari orang tua serta lingkungan belajar yang mendukung untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika.

**Kata Kunci:** pembagian porogapit, kesalahan prosedur, dukungan orang tua, lingkungan belajar.

### Abstract

*In the learning process, students will go through periods where they can learn smoothly, sometimes they cannot grasp what they have learned, but there are also times when they will experience difficulties. The purpose of this study is to identify the factors that cause difficulties in the division of four-digit porogapit in student initials "N" grade VI elementary school. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques using observation, interviews and written tests. Based on the results of the study, this student had difficulty understanding the concept of division material and lack of accuracy in working on problems. These difficulties are caused by several factors including internal factors that come from the students themselves such as students' thinking abilities, students' attitudes in obtaining subjects, students' interest in participating in lessons and the motivation students get in the learning process. In addition to internal factors, external factors also affect student learning such as lack of guidance from parents and an unfavorable learning environment also have a significant effect on student learning difficulties. This study suggests the need for a more interactive learning approach and stronger support from parents and a supportive learning environment to help students overcome difficulties in learning mathematics.*

**Keywords:** porogapit division, procedural errors, parental support, learning environment.

Copyright (c) 2024 Esti Budi Astuti, Fitri Yuliawati, Shinta Melia Khoirini'mah

✉ Corresponding author :

Email : [22104080066@student.uin-suka.ac.id](mailto:22104080066@student.uin-suka.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7776>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Belajar adalah aktivitas yang tidak asing bagi seorang siswa. Namun, belajar menjadi salah satu aktivitas yang dihindari oleh siswa. Belajar mungkin sulit bagi setiap siswa karena kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dalam proses belajar, siswa akan melalui masa-masa dimana mereka dapat belajar dengan lancar, adakalanya mereka tidak dapat menangkap apa yang telah dipelajarinya, namun ada kalanya juga mereka akan mengalami kesulitan. Kondisi dimana siswa dalam proses pembelajaran mengalami hambatan-hambatan tertentu terhadap pencapaian hasil belajar merupakan definisi dari kesulitan belajar (Husna et al., 2021) & (E. Susanto & Nugraheni, 2020) & (Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Hambatan ini menyebabkan seseorang gagal dalam mencapai tujuan pembelajarannya (Nurfadhillah et al., 2022). Biasanya kesulitan belajar disebabkan oleh siswa itu sendiri yang tertarik pada aktivitas yang mengganggu dalam proses pembelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangku atau memainkan alat tulis.

Salah satu mata pelajaran yang ditakuti siswa yaitu matematika. Matematika menjadi momok yang mengerikan bagi siswa karena kebanyakan siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Pembelajaran ini dirasa sangat sulit untuk dipahami dan memerlukan proses berpikir yang mendalam untuk menyelesaikan setiap permasalahan sehingga menyebabkan pelajaran matematika ini dihindari oleh siswa. Padahal ilmu matematika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menghitung jumlah uang saat berbelanja, menghitung jumlah barang, dan sebagainya. (Meilida, 2022) mengatakan bahwa matematika mengandung rumus-rumus yang kompleks dan penyelesaiannya memerlukan pemikiran yang kritis. Pembelajaran matematika terutama perkalian dan pembagian merupakan pembelajaran matematika yang sangat penting dan harus diajarkan dengan baik kepada siswa sejak sekolah dasar. Di sekolah dasar, siswa mulai mempelajari perkalian dan pembagian. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memberikan informasi sebanyak mungkin agar siswa tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami konsep tersebut. Sejalan dengan pendapat (Dharma et al., 2016) bahwa tujuan pengajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa memahami bagaimana matematika dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu siswa yang saya temui ini mengalami kesulitan dalam menguasai konsep hitung dasar pembagian, padahal siswa ini sudah menduduki kelas 6 sekolah dasar. Siswa ini kesulitan ketika dihadapkan dengan pembagian 4 digit. Padahal idealnya dalam capaian pembelajaran matematika menurut Kemendikbud disebutkan bahwa siswa dapat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah sampai 100.000. Perkalian dan pembagian tergolong sulit karena memerlukan hafalan dan daya ingat yang baik, apalagi metode perkalian dan pembagian sering kali menggunakan metode bersusun. Menurut (Premadi) “Melakukan perkalian dan pembagian dengan metode bersusun yang selama ini digunakan memerlukan waktu yang cukup lama, siswa sering melakukan kesalahan saat menulis angka ratusan, puluhan, atau satuan.” (Meilida, 2022) Menurut hasil wawancara yang saya lakukan, siswa inisial “N” ini mengaku kesulitan untuk mengerjakan soal pembagian 4 digit angka. Siswa ini mengaku malas untuk menghafal perkalian. Siswa ini terkadang mendapat bimbingan orang tua tetapi terkadang siswa ini belajar sendiri. Orang tuanya membuka toko sehingga anak ini kurang pengawasan orang tua dalam belajar. Hal ini sejalan dengan (Hasibuan, 2018) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab siswa memiliki kesulitan belajar adalah siswa yang tidak memiliki keinginan untuk belajar.

(Anggraeni et al., 2020) dalam penelitiannya menjelaskan tentang karakteristik kesulitan belajar siswa, faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika dan upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Dalam penelitian (Utari et al., 2019) juga membahas tentang jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, dan mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu, (Hanik & Liansari, 2023) dalam penelitiannya juga mendeskripsikan jenis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian dan pembagian kelas III beserta faktor penyebabnya. Penelitian

ini memiliki beberapa kemiripan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi kesulitan pembagian porogapit pada siswa inisial "N" kelas 6 sekolah dasar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar khususnya pembagian porogapit. Penelitian ini penting dilakukan guna mencari tahu bagian-bagian yang menjadi kesulitan siswa dalam pembagian porogapit sehingga peneliti dapat mengidentifikasi kesulitan tersebut. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian kali ini membahas mengenai kesulitan pembagian 4 digit bagi siswa kelas VI sekolah dasar, yang mana penelitian ini belum ada yang membahas sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi kesulitan belajar matematika khususnya materi pembagian pada siswa sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Fokus dalam penelitian ini adalah mempelajari masalah secara menyeluruh dan mendalam. Selain itu, proses analisis menggunakan berbagai sumber sebagai informan untuk mendukung sumber data penelitian. Subjek yang digunakan peneliti yaitu siswa perempuan kelas VI sekolah dasar yang berinisial "N" yang bertempat tinggal di Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu minggu secara berkala. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengambilan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan tes tertulis. Adapun instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama yakni peneliti sendiri dan instrumen pendukung berupa soal tes kemampuan matematika yang terdiri dari 10 soal pembagian 1 digit hingga 3 digit angka dan 3 soal dengan 4 digit angka.

Teknik wawancara dan observasi berdasarkan studi kasus yang dilakukan digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelajaran ini. Langkah-langkah tersebut dimulai dengan: (1) observasi, (2) wawancara dan (3) tes tertulis. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung keadaan subjek dan kondisi lingkungan subjek. Langkah selanjutnya adalah wawancara. Wawancara dilakukan secara terbuka untuk menggali data. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap siswa, orang tua siswa dan guru les siswa. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mempelajari catatan terkait data pribadi anak dan orang tua mengenai pola asuh orang tua, kondisi sosial keluarga dan ekonomi keluarga. Kemudian yang terakhir yaitu dengan memberikan tes tertulis kepada siswa guna menemukan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika terutama pada materi pembagian.

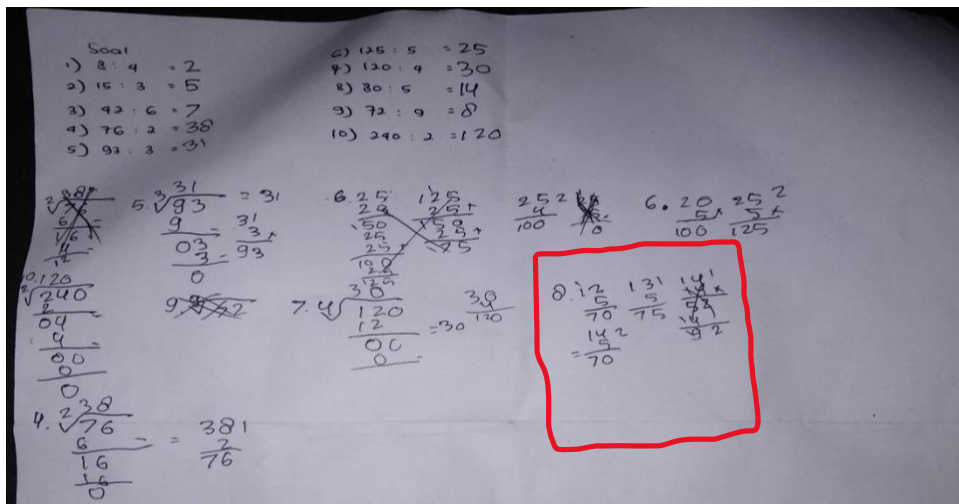
Selain itu, triangulasi sumber memanfaatkan validitas data dengan membandingkan tiga hal: (1) data observasi dengan hasil wawancara, (2) situasi dengan berbagai pendapat, seperti pendapat pembicara, dan (3) hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan. Membandingkan hasil observasi dan wawancara adalah bagian dari proses yang dilakukan. Data dapat diperhitungkan jika hasilnya sesuai, tetapi jika hasilnya tidak sesuai, hasil wawancara akan digunakan sebagai sumber data. Informan utama dalam wawancara adalah orang tua anak dan individu yang mengalami kesulitan berhitung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Matematika menjadi salah satu bidang studi yang diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu matematika sebagai ilmu dasar harus dikuasai dengan baik oleh siswa terutama sejak usia sekolah dasar. Hal ini dikarenakan matematika membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir dan berargumentasi. Selain itu, matematika juga dapat membantu dalam penyelesaian masalah sehari-hari, membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seringkali digunakan dalam dunia kerja (A. Susanto, 2016). Pengajaran matematika tidak hanya mengajarkan berhitung dengan cepat tetapi matematika juga mengajarkan konsep guna meningkatkan kemampuan bernalar dalam memecahkan masalah

melalui berbagai cara. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Hastuti et al., 2022) yang menyatakan bahwa matematika diberikan pada siswa sekolah dasar memiliki tujuan guna meningkatkan keterampilan dalam berpikir kritis, logis dan rasional.

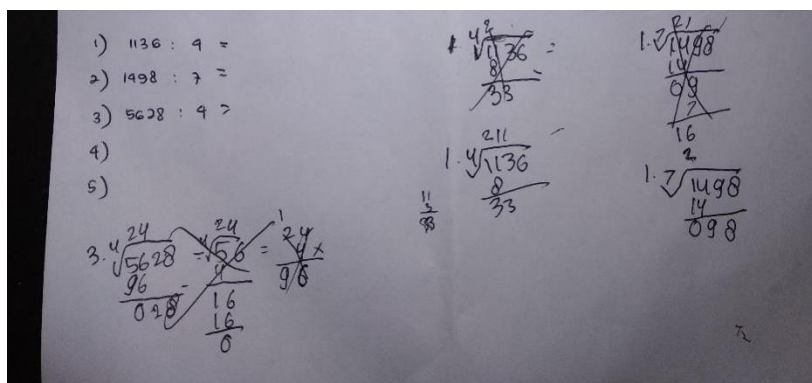
Berdasarkan hasil pengamatan dengan subjek, berikut identifikasi kesulitan belajar dan faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa inisial "N" mengalami kesulitan belajar matematika. Bisa dilihat hasil pekerjaan soal pembagian yang diberikan pada siswa kelas VI inisial "N" pada Gambar 1.



Gambar 1. Lembar Pekerjaan Siswa "N"

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, soal nomor 1 sampai dengan 10 hanya 1 nomor yang dijawab salah yaitu nomor 8. Siswa masih ini masih bisa mengerjakan ketika hanya dihadapi dengan angka 2 digit dan 3 digit. Namun pada nomor 8 siswa menjawab salah, dikarenakan siswa ini harus menghitung satu persatu dengan mengalikan angka hasil dengan pembagi. Siswa masih bingung ketika melakukan pembagian menggunakan porogapit. Bisa dilihat pada gambar yang dikotak merah. Itu adalah cara pengerjaan siswa untuk nomor 8. Siswa ini mencoba mengalikan satu persatu namun saat mengalikan angka 14 siswa ini malah mengalikannya dengan 14 padahal seharusnya dikalikan dengan pembagi yaitu 5. Hasil perkaliannya pun salah saat mengalikan 14 dikali 14. Saat mengalikan bilangan terakhir yaitu 4 dikali 4 siswa ini malah menulis hasilnya yaitu 12 padahal 4 dikali 4 itu hasilnya 16. Hal tersebut menyebabkan hasil perkalian tidak sesuai.

Hal ini sejalan dengan teori (Kusumasari et al., 2021) yang mengatakan bahwasanya kesulitan yang dihadapi siswa saat mengerjakan latihan perkalian dan pembagian antara lain menggunakan prosedur yang salah, kesulitan menghitung, kesulitan memahami konsep, kesulitan menentukan nilai tempat, dan kurangnya ketelitian. Sulit bagi siswa untuk menghitung perkalian, yang pada dasarnya adalah penjumlahan berulang. Namun, jika siswa tidak memahami konsep ini, mereka akan salah. Sangat mirip dengan pembagian, yaitu pengurangan berulang dari jumlah yang sama. Karena siswa belum memahami konsep perkalian dan pembagian secara menyeluruh, mereka menghadapi kesulitan dengan nilai tempat dan kurang teliti. Misalnya, siswa tidak menyadari bahwa bilangan yang pertama kali dikalikan adalah bilangan satuan. Akibatnya, saat mencoba menghitung dari angka sebelumnya, terjadi kesalahan penghitungan (Sihombing et al., 2023).



Gambar 2. Lembar Pekerjaan Siswa “N”

Kemudian saat diberikan soal pembagian dengan 4 digit angka, siswa ini mencoba menggunakan porogapit tetapi kemudian dicoret-coret. Siswa ini mengaku kesulitan mengerjakannya. Setelah beberapa menit mengerjakan, siswa ini menyerah dan memilih untuk tidak menyelesaikan soalnya. Ketika ditanya apakah siswa ini suka dengan pelajaran matematika. Siswa ini menjawab tidak suka karena menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Hal ini sependapat dengan pernyataan (Arifendi & Irianti, 2020) yang mengemukakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling dihindari siswa karena tidak mudah. Ketika diminta untuk menghafal perkalian, siswa ini cenderung malas untuk menghafal. Padahal menurut (Meilida, 2022) perkalian dan pembagian tergolong sulit karena memerlukan hafalan dan daya ingat yang baik, apalagi metode perkalian dan pembagian sering kali menggunakan metode bersusun. Kesulitan-kesulitan ini mungkin disebabkan oleh diri sendiri, oleh guru yang mengajar mata pelajaran tersebut, atau oleh orang tua yang tidak membantu siswa belajar di rumah (Sihombing et al., 2023). Adapun kesulitan-kesulitan tersebut perlu dianalisa secara mendalam.

Suatu kondisi pembelajaran yang ditandai oleh kesulitan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut kesulitan belajar (Cahyono, 2019). Kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Indah et al., 2020). Faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri seperti kemampuan berpikir siswa, sikap siswa, minat siswa dalam belajar, motivasi yang diperoleh siswa dalam belajar dan kemampuan penginderaan. Kemampuan berpikir setiap siswa pasti berbeda-beda. Ada siswa yang menangkap materi dengan cepat dan ada juga siswa yang lambat dalam memahami materi. Siswa yang lambat dalam memahami materi cenderung kesulitan mengikuti materi yang diajarkan. Sehingga materi-materi yang disampaikan selanjutnya akan susah diikuti oleh siswa dan siswa akan mengalami kesulitan kesulitan tersebut. Kesulitan pada siswa inisial “N” ini dapat dilihat dalam pengerjaan soal yang cenderung mengulang-ngulang penghitungan dan mencoret-coret lembar soal. Saat melakukan tes tertulis, siswa ini selalu melihat kearah temannya dan mengatakan kalau soal yang diberikan susah. Ketika mengerjakan soal, siswa ini menghitung dengan mengalikan satu persatu. Siswa ini menggunakan teknik porogapit hanya pada beberapa soal saja. Sehingga ketika dihadapi soal dengan 4 digit angka, siswa ini sulit untuk menghitung dengan teknik porogapit. Dalam matematika, porogapit adalah cara untuk membagi bilangan dengan garis pengapit. Saat menggunakan metode pembagian bersusun porogapit, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, termasuk proses pembagian, bilangan yang dibagi, dan hasilnya (Sari & Fikrati, 2023).

Susanto berpendapat bahwa sikap seseorang saat belajar sangat mempengaruhi hasil yang mereka peroleh dari pelajaran. Sikap positif siswa saat belajar akan menghasilkan hasil belajar yang baik, sementara sikap negatif siswa akan menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan (Anggraeni et al., 2020). Berdasarkan hasil observasi, siswa ini tampak kurang semangat saat diberikan soal matematika. Siswa ini selalu menatap teman-temannya dan selalu mengatakan kalau soal yang diberikan susah. Ketika diberikan soal

dengan 2 digit dan 3 digit angka, siswa ini bisa mengerjakannya walaupun selalu melihat ke arah temannya. Saat diberikan soal dengan 4 digit angka, awalnya siswa ini mengerjakan walaupun selalu mencoret-coret hasil pekerjaannya. Namun setelah lama mengerjakan, siswa ini menyerah dan tidak melanjutkan mengerjakan soal. Ketika ditanya apakah dirumah sering belajar atau tidak siswa ini menjawab kadang-kadang. Sikap belajar siswa ini juga dipengaruhi oleh minat siswa dalam belajar. Minat adalah ketertarikan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, seperti kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat yang kuat (*high interest*) biasanya dapat bertahan lama karena mereka memiliki semangat, gairah, dan komitmen yang kuat untuk melakukan sesuatu dengan baik. Jika dikaitkan pada suatu mata pelajaran, mereka akan sungguh-sungguh mempelajarinya sehingga menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, mereka yang tidak memiliki minat atau minat yang rendah terhadap suatu pelajaran, mereka tidak akan serius mempelajarinya dan mengakibatkan prestasi belajar yang rendah (Setiawan et al., 2022). Saat melakukan wawancara dengan siswa, siswa ini mengatakan malas untuk belajar matematika. Hal ini menjadi penyebab siswa ini kesulitan dalam menyelesaikan soal. Ketika malas untuk belajar, siswa akan sulit memahami materi yang di ajarkan.

Selain sikap dan minat yang diperlukan siswa dalam proses pembelajaran, motivasi juga diperlukan siswa dalam pembelajaran. Motivasi ini diperlukan agar siswa lebih semangat dalam belajar. Terlebih lagi peran orang tua sangat penting dalam memotivasi siswa agar siswa lebih tertarik pada pelajaran matematika. Dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa ini jarang mendapat motivasi dari orang tuanya dikarenakan orang tua siswa ini sibuk bekerja. Hal ini sejalan dengan Ahmadi dkk dalam (Utari et al., 2019) yang menyebutkan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi yang tinggi, tampak acuh tak acuh, putus asa, dan tidak mencurahkan perhatian mereka pada pelajaran, mereka akan sering mengalami kesulitan belajar.

Setelah membahas faktor internal, selanjutnya akan dibahas faktor eksternal yang mempengaruhi siswa ini kesulitan dalam belajar matematika. Faktor eksternal berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan pusat pendidikan kelompok sosial pertama dan paling utama bagi manusia. Keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Ki Hajar Dewantara menjabarkan perang penting keluarga yang menjadi faktor dalam mempengaruhi belajar siswa. Faktor tersebut antara lain yaitu cara orang tua dalam mendidik anaknya, hubungan orang tua dengan anaknya serta bimbingan yang diperoleh siswa dari orang tuanya (Handayani & Mahrita, 2020). Dari hasil wawancara, orang tua dari siswa ini mempunyai toko. Siswa ini sering membantu orang tuanya berjualan di toko. Ketika di tanya apakah orang tuanya mendampingi dalam belajar, jawabannya kadang orang tua ini mendampingi terkadang tidak. Siswa ini diikutkan les oleh orang tuanya. Di rumah pun siswa ini sudah memiliki akses untuk bermain gadget. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam proses belajar siswa. Orang tua hendaknya memberikan dukungan kepada siswanya, terutama yang berkaitan dengan bidang akademik. Orang tua yang tidak mendukung pembelajaran anaknya dapat menyulitkan siswa dalam belajar karena siswa harus belajar dengan nyaman di rumah. Orang tua juga perlu mengetahui hasil akademik siswanya di sekolah untuk mengantisipasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Seperti yang dikatakan syah dalam (Anggraeni et al., 2020) bahwa lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga serta teman bermain di sekitar kampung siswa. Masyarakat dengan orang-orang terpelajar dan berbakat akan menginspirasi siswa untuk berbuat baik dan semangat belajar sehingga dapat bersekolah seperti orang-orang disekitarnya. Sebaliknya, jika di masyarakat banyak terdapat orang-orang yang tidak berpendidikan dan berperilaku buruk, maka siswa dapat menunjukkan perilaku buruk yang tidak mencerminkan orang yang berpendidikan. Berdasarkan hasil observasi, lingkungan siswa ini tergolong ramai. Bahkan teman-teman yang dimiliki siswa ini memiliki usia yang lebih muda. Hal ini menyebabkan siswa masih terlihat kekanak-kanakan. Siswa juga terlihat sering bermain dibandingkan belajar. Teman-temannya

pun menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Ini membuktikan bahwa lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa siswa dengan inisial “N” mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada materi pembagian dan kurangnya ketelitian siswa dalam mengerjakan soal. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah: Faktor internal: 1) Kemampuan berpikir siswa yang ditandai dengan siswa masih mengalikan satu persatu dalam proses mengerjakan pembagian, 2) Sikap siswa yang tidak suka ketika dihadapkan dengan soal matematika dan selalu menatap teman-temannya, 3) Minat belajar siswa dalam belajar matematika sangat kurang karena siswa cenderung malas untuk menghafal, 4) Kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa. Kemudian faktor eksternal: 1) Kurangnya bimbingan dan dukungan dari orang tua dalam proses pembelajaran karena kesibukan orang tua yang membuka toko, 2) Lingkungan belajar di rumah yang kurang kondusif untuk mendukung pembelajaran matematika.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya artikel tentang “Identifikasi Kesulitan Pembagian Porogapit Empat Digit Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar,” peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Perkembangan Peserta Didik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para orang tua dan siswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta memberikan informasi yang sangat berharga. Tidak lupa, peneliti sampaikan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral dan material, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak karena mereka menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna. Peneliti juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan atau penyampaian informasi dalam artikel ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30595/V1i1.7929>
- Arifendi, R. F., & Irianti, N. P. (2020). Efektivitas Penggunaan Porogapit Card Dalam Pemahaman Penyelesaian Soal Pembagian Dan Motivasi Belajar Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Must: Journal Of Mathematics Education, Science And Technology*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30651/Must.V5i1.4848>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24269/Dpp.V7i1.1636>
- Dharma, I. M. A., Drs. I Made Suarjana, M. P., & I Kadek Suartama, M. P. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas Iv Tahun Pelajaran 2015/2016 Di Sd Negeri 1 Banjar Bali. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/Jjpsgd.V4i1.7193>
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Ptk Dan Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.18592/Ptk.V6i2.4045>



- 2541 *Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Pembagian Porogapit Empat Digit pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar – Esti Budi Astuti, Fitri Yuliawati, Shinta Melia Khoirini'mah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7776>
- Hanik, U., & Liansari, V. (2023). Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Kelas Iii Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/Jp.V8i2.9159>
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *Axiom : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.30821/Axiom.V7i1.1766>
- Hastuti, P. S. D., Cahyadi, F., & Subekti, E. E. (2022). Ragam Kesulitan Belajar Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Pada Materi Operasi Hitung Pecahan. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.26877/Wp.V2i1.9858>
- Husna, R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 428–436. <https://doi.org/10.33394/Jk.V7i2.3333>
- Indah, P., Ardi Saputro, B., & Sundari, R. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Pada Masa Pandemi (Covid-19) Di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3, 129–138. <https://doi.org/10.21831/Didaktika.V3i2.35479>
- Kusumasari, D. A., Drs. Kiswoyo, M. M., & Ryky Mandar Sary, S. P. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V6i1.12560>
- Meilida, A. (2022). Analisis Kesulitan Mengerjakan Perkalian Dan Pembagian Pada Siswa Kelas Vi Di Sdn Dangu Hulu Sungai Tengah. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18, 38–45. <https://doi.org/10.57216/Pah.V18i2.494>
- Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) Dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I Sdn Tanah Tinggi 3 Tangerang. *Masaliq*, 2(1), 114–122. <https://doi.org/10.58578/Masaliq.V2i1.94>
- Sari, E. P., & Fikrati, A. N. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Sd Dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Bersusun Porogapit Berdasarkan Kemampuan Matematika. *Edumath*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.32682/Edumath.V15i1.2901>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *Tanggap : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2, 92–109. <https://doi.org/10.55933/Tjripd.V2i2.373>
- Sihombing, J. M., Syahril, S., & Manurung, U. S. (2023). Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1003–1016. <https://doi.org/10.26811/Didaktika.V7i3.1177>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Susanto, E., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Vakt Solusi Untuk Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Anak Hiperaktif. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31602/Muallimuna.V6i1.2506>
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V3i4.22311>
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (Mmp) Di Sekolah Dasar: *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V8i2.2219>